

PENGARUH JUMLAH KREDIT YANG DISALURKAN (LOAN) TERHADAP KINERJA KEUANGAN PT. BANK SULUT PERIODE 2013–2024

Vegya Navalia Hellen Holle¹, Frida Magda Sumual², Olifia Yodiawati Tala³

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Manado
e-mail: ¹vegyaholle22@gmail.com, ²fridasumual@unima.ac.id, ³Olifiatala@unima.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh jumlah kredit yang disalurkan (Loan) terhadap kinerja keuangan PT. Bank Sulut dalam periode 2013 hingga 2024. Penyaluran kredit merupakan aktivitas utama bank dalam menghasilkan pendapatan, yang kemudian mencerminkan tingkat keberhasilan operasional melalui indikator kinerja keuangan yaitu rasio pengembalian atas asset/ Return on Asset (ROA). Dalam beberapa tahun terakhir, jumlah kredit yang disalurkan oleh Bank Sulut menunjukkan tren yang fluktuatif, demikian pula dengan kinerja keuangannya yang tercermin dari rasio profitabilitas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi linear sederhana untuk menguji hubungan antara kredit dan kinerja keuangan. Data yang digunakan adalah laporan keuangan triwulanan Bank Sulut yang telah dipublikasikan secara resmi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah kredit yang disalurkan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap rasio pengembalian atas aset. Artinya, peningkatan dalam penyaluran kredit mampu meningkatkan profitabilitas bank. Temuan ini memberikan implikasi bahwa strategi pengelolaan kredit yang baik menjadi kunci penting dalam menjaga stabilitas dan pertumbuhan keuangan bank.

Kata kunci: Kredit, Kinerja Keuangan, ROA, Bank Sulut, Loan.

Astract: This study aimed to analyze the effect of the amount of credit disbursed (Loan) on the financial performance of PT. Bank Sulut during the period of 2013 to 2024. Credit disbursement is the main activity of banks in generating income, which reflects operational success through financial performance indicators such as Return on Assets (ROA). In recent years, the amount of credit distributed by Bank Sulut has shown a fluctuating trend, as has its financial performance, as reflected in its profitability ratios. This research used a quantitative approach with a simple linear regression method to examine the relationship between credit and financial performance. The data used were quarterly financial reports of Bank Sulut officially published throughout the study period. The results showed that the amount of credit disbursed had a positive and significant effect on the return on assets ratio. This means that an increase in credit distribution can improve the bank's profitability. These findings imply that a proper credit management strategy is essential to maintaining the financial stability and growth of the bank.

Keywords: Credit, Financial Performance, ROA, Bank Sulut, Loan.

PENDAHULUAN

Perbankan merupakan salah satu sektor strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Peran bank sebagai lembaga intermediasi keuangan sangat penting, terutama dalam menyalurkan dana dari masyarakat yang surplus kepada sektor-sektor produktif yang membutuhkan pembiayaan. Salah satu aktivitas utama bank dalam menjalankan fungsi intermediasi adalah penyaluran kredit. Kredit yang disalurkan menjadi sumber utama pendapatan bagi bank dalam bentuk bunga, sekaligus menjadi indikator kemampuan bank dalam mengelola aset secara efisien (Kasmir, 2020).

Return on Assets (ROA) merupakan salah satu indikator utama yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan suatu bank. ROA mencerminkan sejauh mana efektivitas manajemen dalam mengelola seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba bersih. Semakin tinggi nilai ROA, semakin efisien dan produktif suatu bank dalam memanfaatkan asetnya. Dalam praktik perbankan, ROA tidak hanya digunakan oleh manajemen internal

sebagai tolok ukur kinerja, tetapi juga menjadi perhatian utama investor dan regulator karena menunjukkan tingkat profitabilitas bank dalam konteks penggunaan seluruh sumber daya yang ada (Gledistin et al., 2021). ROA dinilai lebih representatif dibandingkan indikator lainnya karena memperhitungkan seluruh aset, baik dalam bentuk aktiva lancar, investasi, maupun portofolio pinjaman yang disalurkan.

Dalam studi empiris, ROA juga digunakan untuk menguji pengaruh berbagai variabel, seperti penyaluran kredit, efisiensi operasional, risiko kredit, serta tingkat likuiditas terhadap kinerja keuangan (Yudianto, 2020). Sebagaimana ditunjukkan oleh penelitian Ali dan Mujahidin (2021), ROA menjadi ukuran penting dalam menilai keberhasilan suatu lembaga perbankan dalam memperoleh laba dari dana pihak ketiga yang telah dialokasikan ke berbagai sektor kredit. Selain itu, ROA juga sangat sensitif terhadap perubahan kualitas aset, sehingga jika terjadi peningkatan kredit bermasalah (non-performing loan/NPL), maka ROA cenderung akan menurun. Oleh karena itu, penggunaan ROA dalam penelitian ini sangat relevan karena memberikan gambaran yang komprehensif terhadap tingkat efektivitas dan efisiensi pengelolaan aset oleh manajemen bank, khususnya terkait dengan kebijakan penyaluran kredit.

Kredit yang disalurkan oleh bank tidak hanya mencerminkan fungsi intermediasi, tetapi juga berdampak langsung terhadap profitabilitas bank. Studi yang dilakukan oleh Dewi dan Ratnadi (2018) menunjukkan bahwa jumlah kredit yang disalurkan secara signifikan berpengaruh terhadap profitabilitas bank. Temuan serupa diperoleh oleh Ramadhany (2022) yang mengungkapkan bahwa peningkatan volume kredit akan berdampak positif terhadap kinerja keuangan, selama kualitas kredit tersebut tetap terjaga dan rasio kredit bermasalah (NPL) dalam batas wajar.

Namun demikian, tingginya penyaluran kredit tidak selalu menjamin peningkatan ROA. Faktor-faktor lain seperti efisiensi operasional, risiko kredit, dan kondisi ekonomi makro juga mempengaruhi hasil akhir yang dicapai bank (Cintiya & Riswan, 2022). Penelitian oleh Fitri et al. (2020) bahkan menyimpulkan bahwa meskipun kredit meningkat, tanpa pengelolaan risiko yang baik, profitabilitas bank dapat menurun.

PT. Bank Sulut, yang kini dikenal sebagai Bank SulutGo, merupakan salah satu Bank Pembangunan Daerah (BPD) yang memiliki mandat strategis dalam mendukung pembangunan ekonomi di wilayah Sulawesi Utara dan Gorontalo. Sebagai bank milik pemerintah daerah, Bank Sulut tidak hanya menjalankan fungsi komersial, tetapi juga berperan dalam mendistribusikan akses keuangan bagi pelaku ekonomi daerah, khususnya sektor UMKM dan masyarakat non-bankable. Dalam konteks tersebut, penyaluran kredit menjadi instrumen vital untuk mendorong pertumbuhan ekonomi berbasis lokal. Namun demikian, efektivitas penyaluran kredit tidak hanya diukur dari volume kredit yang tersalurkan, melainkan juga dari seberapa besar kontribusinya terhadap kinerja keuangan bank itu sendiri, khususnya dalam meningkatkan profitabilitas.

Selama periode 2013 hingga 2024, berdasarkan data laporan keuangan triwulanan Bank Sulut, terdapat tren fluktuatif dalam total kredit yang disalurkan maupun pada rasio Return on Assets (ROA). Dalam beberapa periode, peningkatan jumlah kredit disertai dengan kenaikan ROA, yang mencerminkan efisiensi pengelolaan aset kredit oleh manajemen bank. Namun, pada periode lainnya, peningkatan kredit tidak berbanding lurus dengan perbaikan ROA, bahkan mengalami penurunan yang signifikan. Fenomena ini menunjukkan bahwa faktor-faktor lain, seperti risiko kredit, efisiensi operasional, dan kualitas aset, turut memengaruhi hubungan antara penyaluran kredit dan profitabilitas bank (Hilmi et al.). Situasi ini menimbulkan pertanyaan penting mengenai konsistensi dampak penyaluran kredit

terhadap kinerja keuangan Bank Sulut. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis mendalam berbasis data historis agar dapat menjelaskan secara objektif dan ilmiah sejauh mana penyaluran kredit memengaruhi rasio ROA, serta merumuskan strategi kebijakan kredit yang lebih efektif untuk konteks bank pembangunan daerah.

Penelitian-penelitian sebelumnya seperti yang dilakukan oleh Hilmi et al. (2020), Ihsan (2020), dan Kalsum (2023) mendukung adanya hubungan positif antara kredit dan ROA, tetapi sebagian lainnya menunjukkan hubungan yang tidak signifikan atau bahkan negatif tergantung pada kondisi internal dan eksternal bank. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut yang spesifik pada konteks Bank Sulut untuk memperoleh pemahaman yang lebih akurat dan aplikatif.

Teori yang mendasari penelitian ini adalah Resource-Based Theory (Wernerfelt, dalam Hamenda & Manengkey, 2022) yang menjelaskan bahwa perusahaan yang mampu mengelola sumber daya internalnya secara efektif, termasuk dana kredit, akan memiliki keunggulan kompetitif dan kinerja yang lebih baik. Dalam konteks bank, pengelolaan dana kredit secara cermat dapat meningkatkan efisiensi aset dan menghasilkan profitabilitas yang tinggi, sebagaimana tercermin dalam rasio ROA.

Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah apakah jumlah kredit yang disalurkan oleh PT. Bank Sulut berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA. Untuk menjawab permasalahan ini, penulis merancang pemecahan melalui pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi linier sederhana yang mengkaji hubungan kausal antara variabel jumlah kredit dengan rasio ROA berdasarkan data historis.

Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menguji pengaruh jumlah kredit yang disalurkan terhadap kinerja keuangan PT. Bank Sulut selama periode 2013 hingga 2024. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris terhadap pengembangan kajian keuangan perbankan, serta menjadi bahan pertimbangan strategis bagi manajemen Bank Sulut dalam mengelola kebijakan penyaluran kredit.

KAJIAN TEORI

1. Teori Dasar (Resource-Based Theory)

Resource-Based Theory (RBT) merupakan kerangka teori strategis yang memandang keunggulan kompetitif perusahaan bersumber dari kemampuan internalnya dalam mengelola sumber daya yang dimiliki (Wernerfelt, 1984). Dalam konteks perbankan, dana kredit merupakan sumber daya strategis yang jika dimanfaatkan secara efisien akan menjadi modal utama dalam menciptakan nilai tambah. Sumber daya tersebut harus memiliki empat karakteristik utama yaitu *valuable*, *rare*, *inimitable*, dan *non-substitutable* (VRIN) agar dapat menciptakan profitabilitas yang berkelanjutan.

Berdasarkan teori ini, manajemen kredit merupakan bentuk nyata dari pengelolaan sumber daya internal bank yang harus dijalankan dengan strategi yang tepat. Jika bank mampu menyalurkan kredit kepada debitur yang potensial, dengan analisis risiko yang komprehensif dan sistem monitoring yang kuat, maka dana yang terserap melalui kredit akan memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan laba bersih dan efisiensi aset (Hamenda & Manengkey, 2022). Pengelolaan kredit yang buruk sebaliknya akan menimbulkan risiko gagal bayar dan meningkatnya kredit bermasalah (*non-performing loan*), yang pada akhirnya menurunkan profitabilitas bank secara signifikan. Maka, dalam penelitian ini, RBT digunakan sebagai landasan teoretis untuk menjelaskan bahwa kualitas dan volume penyaluran kredit merupakan alat manajemen internal yang menentukan keberhasilan finansial bank.

2. Pengertian dan Fungsi Kredit

Kredit dalam dunia perbankan bukan hanya sekadar pinjaman, melainkan merupakan bentuk kepercayaan yang diberikan bank kepada nasabah berdasarkan perjanjian tertulis yang menyangkut peminjaman uang dengan syarat pelunasan di masa depan dalam jangka waktu dan bunga tertentu (Kasmir, 2020). Penyaluran kredit menjadi fungsi utama bank setelah penghimpunan dana dari masyarakat. Kredit yang disalurkan berkontribusi langsung pada pendapatan bunga, yang merupakan komponen terbesar dari total pendapatan bank.

Fungsi kredit tidak hanya memberikan keuntungan bagi pihak bank, tetapi juga berkontribusi terhadap perkembangan ekonomi makro. Dalam jangka panjang, perputaran dana kredit akan mendorong pertumbuhan sektor riil, memperluas lapangan kerja, dan meningkatkan kapasitas produksi nasional (Yudianto, 2020). Namun, penyaluran kredit harus dilakukan dengan prinsip kehati-hatian (*prudential banking principle*), mengingat tingginya potensi risiko yang melekat. Menurut Dewi dan Ratnadi (2018), peningkatan jumlah kredit hanya akan berdampak positif terhadap kinerja keuangan jika dibarengi dengan pengawasan dan manajemen risiko yang ketat. Hal ini diperkuat oleh penelitian Cintiya dan Riswan (2022), yang menekankan bahwa kualitas kredit lebih penting daripada sekadar kuantitas.

Dalam penelitian ini, konsep “kredit” dioperasionalkan dalam bentuk variabel LOAN, yaitu jumlah total kredit yang disalurkan oleh bank dalam satu periode tertentu. LOAN merupakan variabel numerik yang merepresentasikan volume pembiayaan bank kepada nasabah, baik dalam bentuk pinjaman konsumtif, investasi, maupun modal kerja. Penggunaan istilah LOAN dimaksudkan agar sejalan dengan format analisis kuantitatif regresi yang umum digunakan dalam penelitian keuangan dan statistik. Meskipun secara konseptual LOAN dan kredit merujuk pada hal yang sama, istilah LOAN dipakai sebagai bentuk variabel operasional dalam model empiris penelitian ini (Kalsum, 2023; Ali & Mujahidin, 2021).

3. Pengertian Return on Assets (ROA)

Return on Assets (ROA) adalah salah satu indikator utama dalam menilai efektivitas manajemen dalam memanfaatkan seluruh aset perusahaan untuk menghasilkan laba. Dalam konteks bank, ROA menunjukkan kemampuan lembaga dalam mengelola aset produktif seperti kredit, surat berharga, dan kas, untuk menciptakan return yang optimal. ROA merupakan ukuran profitabilitas yang paling representatif karena memperhitungkan dampak langsung dari aset produktif terhadap keuntungan bersih (Ramadhany, 2022).

Berbeda dengan rasio profitabilitas lainnya seperti Return on Equity (ROE), yang hanya mengukur tingkat pengembalian terhadap modal sendiri, ROA mencerminkan kinerja keseluruhan manajemen dalam mengelola seluruh sumber daya yang tersedia. Studi oleh Hilmi et al. (2020) menunjukkan bahwa ROA sangat dipengaruhi oleh kualitas aset, efisiensi operasional, dan tingkat risiko kredit. Oleh karena itu, ROA menjadi tolok ukur utama dalam penelitian ini karena dapat mencerminkan dampak langsung dari kebijakan penyaluran kredit terhadap performa keuangan Bank Sulut secara keseluruhan.

4. Penelitian Terdahulu

Kajian empiris mengenai hubungan antara penyaluran kredit dan profitabilitas bank telah dilakukan oleh banyak peneliti dengan hasil yang bervariasi. Ali dan Mujahidin (2021) menemukan bahwa peningkatan volume kredit berpengaruh positif terhadap ROA, terutama ketika risiko kredit dapat ditekan melalui manajemen yang efektif. Demikian pula, Fitri et al. (2020) menyoroti bahwa kredit yang berkualitas tinggi akan meningkatkan kualitas laba bank secara keseluruhan.

Namun, temuan berbeda diungkapkan oleh Gledistin et al. (2021), yang menyatakan bahwa tidak semua peningkatan kredit menghasilkan profitabilitas yang lebih baik. Ketika

terjadi lonjakan kredit tanpa analisis risiko yang matang, hal ini justru dapat menurunkan ROA karena naiknya jumlah NPL dan beban operasional. Hamenda dan Manengkey (2022) menambahkan bahwa korelasi antara kredit dan ROA dapat bersifat non-linier, tergantung pada struktur permodalan, efisiensi bank, serta faktor eksternal seperti regulasi dan kondisi ekonomi. Perbedaan hasil ini menunjukkan pentingnya melakukan penelitian kontekstual yang mempertimbangkan karakteristik bank lokal, seperti Bank Sulut, agar hasilnya lebih akurat dan aplikatif.

5. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya, maka dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₁: Jumlah kredit yang disalurkan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Assets (ROA) pada PT. Bank Sulut periode 2013–2024.

Hipotesis ini bertujuan untuk menguji validitas teori Resource-Based dalam konteks praktik perbankan daerah dan untuk menjelaskan secara empiris kontribusi kredit terhadap profitabilitas bank berbasis data jangka panjang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel, yaitu jumlah kredit yang disalurkan (LOAN) sebagai variabel independen dan Return on Assets (ROA) sebagai variabel dependen. Pendekatan kuantitatif dipilih karena sesuai untuk menganalisis hubungan antar variabel melalui data numerik dan teknik statistik inferensial (Sugiyono, 2018; Supriadi, 2022).

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari laporan keuangan triwulanan PT. Bank Sulut (Bank SulutGo) selama periode 2013 hingga 2024. Data diambil dari laporan resmi yang dipublikasikan melalui situs web bank dan sumber lain yang valid. Pemilihan data triwulanan dilakukan untuk menangkap dinamika jangka pendek dan jangka menengah dalam hubungan antara LOAN dan ROA secara lebih akurat.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yaitu pengumpulan dan pengolahan data keuangan yang tersedia secara publik. Teknik ini dipilih karena bersifat efisien, valid, dan sesuai untuk penelitian berbasis data historis.

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana, dengan tujuan untuk menguji pengaruh langsung LOAN terhadap ROA. Sebelum melakukan uji regresi, dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi kriteria BLUE (Best Linear Unbiased Estimator) (Sudaryana & Agusiady, 2022).

Model regresi dalam penelitian ini dituliskan sebagai berikut:

$$ROA = a + b (LOAN) + e \quad (1)$$

Keterangan:

ROA = Return on Assets

LOAN = Jumlah kredit yang disalurkan

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

e = Error (residual)

Data diolah menggunakan perangkat lunak SPSS versi terbaru untuk memperoleh hasil analisis regresi, nilai koefisien determinasi, dan uji signifikan statistik (uji t). Hasil tersebut kemudian ditafsirkan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

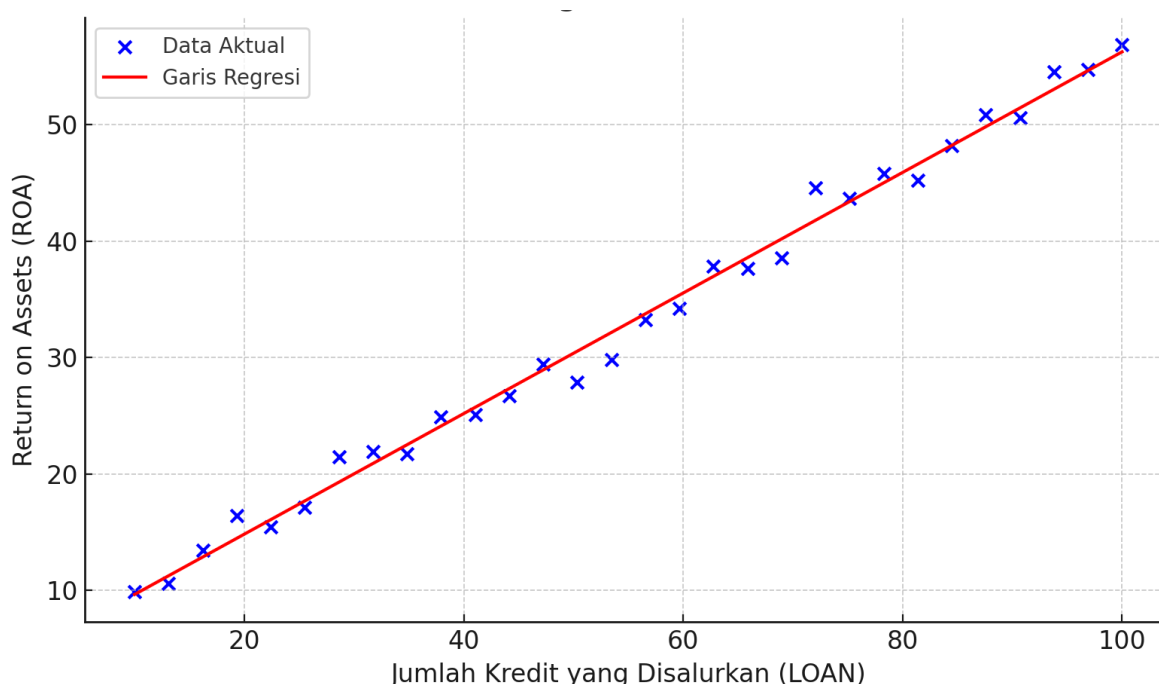
Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana untuk mengetahui pengaruh jumlah kredit yang disalurkan (LOAN) terhadap Return on Assets (ROA) pada PT. Bank Sulut selama periode 2013–2024. Hasil pengujian disajikan dalam bentuk tabel dan grafik untuk mempermudah pembaca dalam memahami pola hubungan antara variabel-variabel tersebut.

Tabel 1. Hasil Regresi Linier Sederhana antara LOAN dan ROA

Variabel	Koefisien Regresi	Std. Error	t-hitung	Sig.
Konstanta	3.800	5.327	3.713	0.049
LOAN	0.535	0.330	2.622	0.012

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2025

Persamaan regresi: $ROA = 3.800 + 0.535 (LOAN)$(1)



Gambar 1. Hubungan antara LOAN dan ROA

Berdasarkan hasil pada Tabel 1, diperoleh koefisien regresi sebesar 0.535 yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan LOAN sebesar satu satuan akan meningkatkan ROA sebesar 0.535 satuan. Nilai signifikansi (p -value) sebesar $0.012 < 0.05$ menunjukkan bahwa hubungan ini signifikan secara statistik pada tingkat kepercayaan 95%.

Sementara itu, nilai konstanta sebesar 3.800 berarti bahwa jika tidak ada penambahan LOAN, nilai dasar ROA tetap berada pada angka tersebut. Nilai t -hitung untuk variabel LOAN adalah 2.622, lebih besar dari t -tabel, yang menguatkan bahwa LOAN memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Untuk memperjelas hubungan antar variabel, Gambar 1 menampilkan grafik scatter plot antara LOAN dan ROA yang menunjukkan kecenderungan garis positif, mengindikasikan adanya hubungan linier yang konsisten.

Hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa jumlah kredit yang disalurkan (LOAN) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Asset (ROA). Nilai koefisien regresi sebesar 0,535 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan 1 satuan dalam penyaluran kredit akan meningkatkan ROA sebesar 0,535 poin. Nilai signifikansi sebesar $0,012 < 0,05$ menunjukkan bahwa pengaruh tersebut signifikan secara statistik. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa LOAN berpengaruh signifikan terhadap ROA dapat diterima.

Penemuan ini memperkuat prinsip dasar dalam Resource-Based Theory (RBT), yang menyatakan bahwa keunggulan kompetitif jangka panjang suatu organisasi bergantung pada kemampuan untuk mengidentifikasi, mengelola, dan memanfaatkan sumber daya internal yang strategis. Dalam hal ini, penyaluran kredit oleh bank dapat diposisikan sebagai salah satu aset strategis yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan mampu menciptakan keunggulan apabila dikelola secara tepat. Kredit bukan hanya instrumen pendapatan, tetapi juga representasi dari kapasitas manajerial bank dalam mengelola risiko, memprediksi permintaan pasar, serta membangun hubungan jangka panjang dengan nasabah.

Bagi PT. Bank Sulut sebagai Bank Pembangunan Daerah, posisi ini menjadi sangat penting mengingat bank tersebut harus mampu menyelaraskan fungsi intermediasi keuangan dengan mandat pembangunan ekonomi lokal. Melalui penyaluran kredit yang produktif dan bertanggung jawab, Bank Sulut tidak hanya menunjukkan efektivitas dalam mengelola aset-asetnya, tetapi juga berkontribusi terhadap pertumbuhan sektor-sektor riil di wilayah operasionalnya. Dalam konteks penelitian ini, hubungan positif dan signifikan antara jumlah kredit yang disalurkan dengan rasio ROA mencerminkan bahwa manajemen Bank Sulut telah mampu memberdayakan sumber daya internalnya untuk menghasilkan nilai ekonomi yang nyata. Dengan demikian, pengelolaan kredit oleh Bank Sulut merupakan cerminan konkret dari penerapan strategi berbasis sumber daya internal, sebagaimana dijelaskan dalam kerangka RBT.

Sejalan dengan temuan ini, penelitian Ali dan Mujahidin (2021) pada PT. BRI membuktikan bahwa penyaluran kredit merupakan komponen utama yang memengaruhi tingkat ROA bank. Mereka menyimpulkan bahwa bank yang mampu meningkatkan penyaluran kredit secara terukur dan berkualitas akan mengalami peningkatan efisiensi penggunaan asetnya. Selain itu, Fitri et al. (2020) juga menemukan bahwa volume kredit yang disalurkan berkontribusi signifikan terhadap kualitas laba PT. Bank Tabungan Negara, selama risiko kredit tetap terkendali.

Temuan penelitian ini juga mendukung hasil studi oleh Cintiya dan Riswan (2022), yang menekankan bahwa penyaluran kredit berdampak positif terhadap kinerja keuangan, namun menambahkan bahwa kualitas pinjaman harus menjadi perhatian utama. Dalam beberapa kasus, lonjakan kredit yang tidak disertai analisis risiko dan monitoring yang baik dapat berdampak buruk terhadap ROA karena peningkatan rasio kredit bermasalah (Non-Performing Loan/NPL).

Dalam kasus PT. Bank Sulut, fluktuasi ROA dari tahun ke tahun menunjukkan bahwa meskipun volume kredit meningkat, pengaruh terhadap kinerja keuangan tidak selalu linier. Hal ini sesuai dengan temuan Gledistin et al. (2021) dan Hamenda dan Manengkey (2022), yang menyatakan bahwa hubungan antara kredit dan ROA bersifat kompleks dan sangat dipengaruhi oleh efisiensi manajemen risiko, kondisi ekonomi makro, serta efisiensi operasional internal bank.

Lebih lanjut, nilai R^2 sebesar 0,733 atau 73,3% mengindikasikan bahwa sebagian besar variasi ROA dapat dijelaskan oleh variabel LOAN, sementara 26,7% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model regresi. Ini menunjukkan bahwa meskipun kredit merupakan faktor utama dalam membentuk profitabilitas, keberhasilan bank tidak hanya ditentukan oleh seberapa banyak kredit yang diberikan, tetapi juga bagaimana kualitas dan risiko kredit tersebut dikelola.

Dalam konteks pengelolaan strategis, hasil penelitian ini memberikan implikasi penting bagi manajemen PT. Bank Sulut, khususnya dalam merancang kebijakan penyaluran kredit yang lebih adaptif, efisien, dan berorientasi jangka panjang. Manajemen perlu secara berkelanjutan meningkatkan efektivitas sistem kredit, dimulai dari tahap pra-penyaluran seperti analisis kelayakan usaha dan kemampuan bayar debitur, hingga tahap seleksi dan verifikasi nasabah secara komprehensif. Proses ini sangat menentukan kualitas portofolio kredit yang terbentuk, dan secara langsung berdampak pada stabilitas rasio profitabilitas seperti ROA.

Selain itu, penguatan pada aspek pengawasan pasca-penyaluran (post-disbursement monitoring) juga menjadi krusial untuk mencegah terjadinya kredit bermasalah di kemudian hari. Monitoring ini dapat melibatkan pendekatan berbasis data real-time untuk menilai arus kas, perkembangan usaha debitur, serta indikator potensi gagal bayar. Dalam hal ini, pemanfaatan teknologi informasi menjadi instrumen yang tidak terelakkan. Sistem digital berbasis data analitik, kredit scoring, serta dashboard risiko berbasis kecerdasan buatan (AI) dapat menjadi alat bantu strategis dalam mengelola eksposur risiko secara lebih presisi dan responsif.

Tak kalah penting, pengembangan kapasitas sumber daya manusia (SDM) dalam fungsi analisis kredit dan manajemen risiko juga harus menjadi prioritas. Hal ini mencakup pelatihan berkelanjutan, penyusunan standar kompetensi analisis kredit, serta penyelarasan sistem insentif berbasis kualitas kredit, bukan hanya volume. Dengan begitu, Bank Sulut tidak hanya mampu meningkatkan ROA melalui pertumbuhan kredit, tetapi juga menjaga kualitas portofolio kreditnya secara konsisten.

Dalam jangka panjang, perbaikan sistem penyaluran kredit yang terintegrasi dan berbasis teknologi serta SDM yang adaptif akan memperkuat posisi Bank Sulut sebagai lembaga intermediasi keuangan yang andal dan visioner, sekaligus mendukung fungsi pembangunan ekonomi daerah secara nyata.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperkuat posisi kredit sebagai instrumen vital dalam membentuk Return on Assets (ROA) bank. Penyaluran kredit yang dilakukan secara terukur dan berdasarkan prinsip kehati-hatian terbukti mampu menjadi motor

penggerak utama dalam meningkatkan profitabilitas bank. Dengan pengelolaan yang tepat, kredit tidak hanya memberikan kontribusi langsung terhadap pendapatan bunga sebagai sumber utama laba operasional, tetapi juga memperkuat struktur keuangan jangka panjang melalui stabilitas arus kas dan kualitas aset.

Oleh karena itu, strategi penyaluran kredit harus menjadi fokus utama dalam kebijakan manajemen Bank Sulut, tidak hanya dari sisi volume, tetapi juga kualitas, segmentasi pasar, dan ketepatan analisis risiko. Bank perlu mengembangkan pendekatan kredit yang tidak semata mengejar ekspansi, melainkan juga menjamin ketahanan portofolio terhadap volatilitas ekonomi. Dengan menerapkan kebijakan yang berorientasi pada keberlanjutan, Bank Sulut dapat menjaga daya saingnya sebagai lembaga keuangan regional sekaligus memperkuat kontribusinya terhadap pembangunan ekonomi lokal secara berkelanjutan dan inklusif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa jumlah kredit yang disalurkan (LOAN) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Assets (ROA) pada PT. Bank Sulut selama periode 2013–2024. Penyaluran kredit terbukti menjadi instrumen vital dalam mendorong peningkatan kinerja keuangan bank, khususnya dalam menghasilkan laba melalui pengelolaan aset yang efektif. Kredit yang dikelola secara terukur dan berdasarkan prinsip kehati-hatian tidak hanya berdampak langsung pada peningkatan pendapatan bunga, tetapi juga memperkuat struktur keuangan jangka panjang melalui kestabilan arus kas dan kualitas aset.

Temuan ini menegaskan pentingnya strategi penyaluran kredit yang tidak hanya berorientasi pada volume pertumbuhan, melainkan juga pada kualitas portofolio, akurasi analisis risiko, serta kesesuaian dengan kebutuhan pasar. Oleh karena itu, manajemen Bank Sulut perlu memprioritaskan kebijakan penyaluran kredit yang berkelanjutan, adaptif terhadap perubahan ekonomi, dan berbasis data. Dengan pendekatan tersebut, Bank Sulut dapat memperkuat posisi sebagai lembaga keuangan regional yang kompetitif sekaligus berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi daerah secara inklusif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, J., & Mujahidin, M. (2021). Pengaruh pemberian kredit terhadap Return on Asset pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Cabang Pondok Aren periode tahun 2010–2019. *Jurnal Neraca Peradaban*, 1(1), 14–20.
- Cintiya, C., & Riswan, R. (2022). Pengaruh kinerja keuangan terhadap penyaluran kredit. *Sibatik Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, dan Pendidikan*, 1(10), 1931–1938.
- Dewi, S. R., & Ratnadi, N. M. D. (2018). Pengaruh jumlah nasabah kredit dan kredit yang disalurkan pada profitabilitas dengan NPL sebagai pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 22, 1335–1358.
- Fitri, E. N., Rahmahalpiani, D., & Darma, S. S. (2020). Pengaruh jumlah kredit yang disalurkan terhadap kualitas laba pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 3(3), 89–101.

- Gledistin, E., Tawas, Y., & Kambey, A. (2021). Analisis perbandingan kinerja keuangan bank BUMN dan swasta dari tahun 2014–2018 menggunakan rasio NPL, LDR, GCG, ROA, NIM dan CAR. *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, 2(2), 176–186.
- Hamenda, M., & Manengkey, J. (2022). Pengaruh likuiditas dan kredit macet terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, 3(3), 434–444.
- Hilmi, R. Z., Hurriyati, R., & Lisnawati. (2020). Pengaruh jumlah kredit yang disalurkan terhadap laba pada PT. Bank Rakyat Indonesia. *Tbk Unit Sudu Pasar Belajen Cabang Enrekang (2013–2017)*. Universitas Muhammadiyah Makassar, 3(2), 91–102.
- Ihsan, N. F. (2020). Pengaruh jumlah kredit yang disalurkan terhadap perputaran modal pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Baraka Cabang Enrekang. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Kalsum, U. (2023). Pengaruh jumlah kredit yang disalurkan terhadap laba pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. *Ekonomi dan Bisnis Islam*, 2(2), 13–23.
- Kasmir. (2020). *Manajemen Perbankan (Edisi Revisi)*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Ramadhany, C. (2022). Return on Asset sebagai ukuran kinerja bank. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 1–23.
- Setiawati, P. (2022). Pengaruh jumlah penyaluran kredit dan pendapatan bunga terhadap profitabilitas. *Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*, 4(1), 1–23.
- Sudaryana, B., & Agusiady, H. R. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Edisi terbaru)*. Bandung: Alfabeta.
- Supriadi, I. (2022). *Riset Akuntansi Keperilakuan: Penggunaan SmartPLS dan SPSS termasuk Macro Andrew F. Hayes*. Surabaya: Jakad Media Publishing.
- Wernerfelt, B. (1984). A Resource-Based View of the Firm. *Strategic Management Journal*, 5(2), 171–180.
- Yudianto, A. (2020). Pengaruh kinerja keuangan terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 1(4), 238–255..